

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker kolorektal adalah salah satu kanker dengan prevalensi yang cukup tinggi di Indonesia. Sulitnya penyembuhan, lamanya waktu, serta efek samping dari terapi kanker kolorektal konvensional menyebabkan pasien tertarik menggunakan terapi komplementer alternatif, yang merupakan istilah kolektif untuk produk dan praktik medis yang tidak termasuk dalam standar prosedur medis konvensional. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki keberagaman dalam hal kepercayaan, agama, budaya, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut melahirkan banyak praktik-praktik pengobatan tidak konvensional yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Mengetahui prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan penggunaan terapi komplementer alternatif pada pasien kanker kolorektal penting dikarenakan adanya kemungkinan interaksi antara terapi komplementer alternatif dengan obat atau prosedur anti-kanker konvensional yang digunakan.

Tujuan: Mengetahui prevalensi serta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan terapi komplementer alternatif pada pasien kanker kolorektal stadium I-III.

Metode: Studi ini merupakan studi prospektif menggunakan data sekunder dari penelitian primer yang mengikutsertakan pasien dari Divisi Hematologi dan Onkologi Medis, “Tulip”/Klinik Kanker Terintegrasi, RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, Indonesia. Subjek yang diikutsertakan dalam penelitian adalah pasien dengan usia 18 tahun ke atas yang sudah terkonfirmasi secara histopatologis mengidap kanker kolorektal primer stadium I-III. Pasien dengan stadium akhir, komorbiditas berat, atau pasien yang tidak bisa memberikan informasi secara jelas dieksklusi dari penelitian. Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat pola penggunaan terapi komplementer alternatif. Regresi logistik multivariat akan digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan terapi komplementer alternatif.

Hasil: Dari 216 responden penelitian, sebanyak 42.6% responden mengaku menggunakan terapi komplementer alternatif sebelum diagnosis kanker kolorektal. Domain terapi komplementer alternatif yang paling banyak digunakan adalah terapi berbasis biologis (86.96%) dan sebagian besar pengguna menggunakan lebih dari satu jenis terapi berbasis biologis secara bersamaan (57.50%). Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara faktor sosiodemografis yang diteliti dengan penggunaan terapi komplementer alternatif pada pasien kanker kolorektal stadium I-III di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Kesimpulan: Prevalensi penggunaan terapi komplementer alternatif pada pasien kanker kolorektal stadium I-III di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta cukup tinggi dengan mayoritas pengguna menggunakan terapi berbasis biologis yang dikombinasikan. Faktor sosiodemografis tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan terapi komplementer alternatif.

Kata kunci: Kanker, kanker kolorektal, terapi alternatif, terapi komplementer, terapi komplementer alternatif.

ABSTRACT

Background: Colorectal cancer is among the cancers with the highest prevalence in Indonesia. The complexity of its management, the prolonged duration of treatment and the side effects of colorectal cancer conventional therapies often lead patients to seek complementary and alternatif medicine (CAM)—a collective term referring to medical products and practices that are not considered part of conventional medical procedure. As an archipelagic nation, Indonesia is characterized by extensive diversity in beliefs, religions, and cultural practices. This diversity has given rise to a wide range of unconventional healing traditions that remain deeply embedded in community life. Understanding the prevalence and the factors influencing the use of complementary and alternative medicine is important, given the potential for interactions between complementary and alternative medicine with conventional anti-cancer medication or procedure.

Objective: This study was aimed to find out the prevalence and the factors influencing the use of complementary and alternative medicine in stage I-III colorectal patients.

Methods: This study is a prospective investigation utilizing secondary data derived from a primary study conducted at the Division of Hematology and Medical Oncology, the “Tulip” Integrated Cancer Clinic, Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta, Indonesia. The study population consisted of patients aged 18 years and older with histopathologically confirmed primary stage I–III colorectal cancer. Patients with advanced-stage disease, severe comorbidities, or those unable to provide clear information were excluded. Descriptive analyses were performed to examine patterns of complementary and alternative medicine use, and multivariate logistic regression was employed to identify sociodemographic factors associated with CAM utilization.

Results: Among the 216 participants, 42.6% reported using complementary and alternative medicine prior to their colorectal cancer diagnosis. The most frequently used CAM domain was biologically based therapies (86.96%) and the majority of users utilize more than one type of biologically based therapies (57.50%). This study found no significant association between sociodemographic factor analyzed and the use of complementary and alternative medicine among stage I-III colorectal cancer patient at RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta

Conclusions: The prevalence of complementary and alternative medicine use among stage I–III colorectal cancer patients at RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta was

relatively high, with most users employing combined biologically based therapies. Sociodemographic factors were not significantly associated with CAM utilization..

Keywords: cancer, colorectal cancer, alternative therapy, complementary therapy, complementary and alternatif therapy.